

ARTIKEL APRIL

by dana id

Submission date: 05-Sep-2021 12:09AM (UTC+1000)

Submission ID: 1616114332

File name: artikel_April-1.docx (41.5K)

Word count: 1795

Character count: 15061

1 Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Islam Dalam Novel “Laskar Pelangi”

Karya Andrea Hirata

- 1) Program Studi Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- 2) Program Studi Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

apriliae700@gmail.com , anitapujiastutik@umsida.ac.id

Abstract: The purpose of this research is to determine the values of the character of Islamic education in the novel Laskar Pelangi by Andrea Hirata, to increase knowledge about the values of educational characters in the novel Laskar Pelangi by Andrea Hirata. This researcher can also provide benefits for readers to motivate when taking an education. The method in this thesis uses qualitative research because the data collected is presented in the form of verbal words instead of numbers. This research is included in library research (library research), namely by using literature (literature), reading notes, analyzing research materials in the form of books, notes, journals and the internet. This study found four character values of Islamic education in Andrea Hirata's novel Laskar Pelangi, namely: aqidah value, worship value, moral value, and finally, social value.

Keywords: Islamic education character, Islamic education

Abstrak: Tujuan diadakan penelitian ini ialah untuk mengetahui nilai-nilai karakter pendidikan Islam pada novel laskar pelangi karya Andrea Hirata, untuk menambah pengetahuan tentang nilai-nilai karakter pendidikan pada novel laskar pelangi karya Andrea Hirata. Peneliti ini juga dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk memotivasi pada saat menempuh suatu pendidikan. Metode dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena data yang terkumpul disajikan dalam bentuk kata verbal bukan angka. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (library reseach) yaitu dengan menggunakan literature (kepustakaan), membaca mencatat, menganalisis bahan penelitian baik berupa buku, catatan, jurnal dan internet. Penelitian ini menemukan empat nilai karakter pendidikan Islam dalam novel laskar pelangi karya Andrea Hirata yaitu Nilai aqidah, Nilai ibadah, Nilai Akhlak, dan yang terakhir ,Nilai sosial kemasyarakatan.

Kata Kunci :karakter pendidikan islam, pendidikan islam

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tindakan pengajaran dan pembelajaran antara instruktur dan guru untuk memberikan informasi yang normal dan akan menjadi pengaturan untuk apa yang akan datang. Pelatihan adalah suatu tindakan pengajaran dan pembelajaran yang akan mempertemukan antara siswa dan guru di sekolah untuk mengajar siswa yang akan menjadi penerus negara. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan suatu bakat dan kemampuan seseorang sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat.[1]

Pendidikan agama Islam merupakan suatu pengajaran melalui agama Islam. Hal itu sebagai arahan sejak kecil siswa agar kelak setelah mendapat pengajaran ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang telah ia yakini secara keseluruhan.[2] Ilmu pendidikan berkembang pada pemikiran manusia dalam memberikan suatu batasan tentang makna dan tentang suatu arti pendidikan. Pendidikan akan selalu menunjukkan adanya suatu perubahan. Perubahan tersebut akan didasarkan atas berbagai temuan dilapangan yang berkaitan dengan semakin bertambahnya komponen sistem pendidikan.[3]

Dalam sebuah pendidikan maupun ilmu pendidikan tentu ada sebuah pendidikan karakter yang akan mengubah pemikiran atau sikap seseorang untuk membentuk peserta didik yang berkualitas. Pendidikan karakter adalah sebuah karya yang disusun untuk membuat siswa mengetahui, merawat, dan menyamakan harga diri agar siswa menjadi pendukung kita. Pendidikan karakter juga dicirikan sebagai suatu rangkaian pengajaran nilai-nilai budi pekerti kepada individu-individu sekolah yang meliputi bagian dari pengetahuan, kesadaran, dan keinginan untuk bertindak melakukan sifat-sifat tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa.[4]

Pendidikan Nasional untuk menumbuhkan kemampuan dan membentuk pribadi dan kemajuan negara yang megah sehubungan dengan keberadaan ilmiah negara tersebut. Bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan siswa agar menjadi pribadi yang menerima dan takut akan Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kokoh, terpelajar, cakap, berdaya cipta, mandiri. Juga, menjadi penduduk berbasis popularitas dan dapat diandalkan. [5]

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tidak harus melalui pendidikan formal seperti sekolah saja, akan tetapi dalam buku-buku bacaanpun terdapat banyak sekali nilai-nilai karakter yang dapat kita ambil sebagai pembelajaran dan dapat dicontoh oleh peserta didik. Salah satu pendidikan karakter yang dapat dicontoh dari sebuah buku bacaan yaitu Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Novel adalah karya fiksi prosa yang tertulis secara naratif. Novel memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat, karena novel bukan hanya sekedar menyajikan wacana dan cerita kepada masyarakat, akan tetapi novel juga sangat berperan dalam kehidupan masyarakat.

¹ Novel termasuk karya sastra yang berbentuk tulisan yang di cetak dan diterbitkan dan menjadi buku. Sastra merupakan karya tulisan dari hasil kerja kreatif si penulis yang dicetak dan diterbitkan sehingga dapat dibaca oleh orang lain dan di apresiasi dan juga dinilai. Dari zaman ke zaman sebuah sastra selalu berubah. Dalam contoh sejarah, orang Melayu mengenal pantun. Pada zaman sekarang pantun masih sering digunakan oleh masyarakat. Tapi selain pantun, ada pantun dengan bentuk lain yang lebih longgar dan bermacam-macam. Aturan dan konvensi yang mengekstradisi sekarang dan lagi juga didorong melalui sarana konteks budaya saat itu. Musyawarah paling mendasar adalah pengelompokan bentuk-bentuk teks sastra menjadi tiga, yaitu prosa, puisi, dan drama.[6]

Novel laskar pelangi merupakan sebuah produk karya sastra yang mencakup nilai-nilai karya cipta yang mengandung unsur realitas keindahan. Nilai-nilai karya sastra tersebut diambil dari realita kehidupan yang terjadi di masyarakat belitong, yang diwujudkan dalam aktivitas pendidikan Islam. Sebuah sekolah islam tertua dan satu-satunya di tempat tersebut, dengan kondisi yang serba kekurangan nama sekolah tersebut yaitu SD Muhammadiyah. Dalam novel tersebut sangat banyak memberikan contoh baik secara tersurat maupun tersirat tentang nilai-nilai karakter pendidikan Islam. Hal tersebut selalu terbuka dalam segala hal baik guru maupun murid.[7]

II. METODE PENELITIAN

Teknik penelitian adalah suatu langkah yang dimiliki dan dilakukan melalui cara peneliti yang akan mengumpulkan catatan atau fakta dan perilaku penyelidikan pada fakta-fakta yang telah diperoleh. Teknik penelitian menawarkan garis besar tata letak penelitian yang meliputi antara lain: strategi dan langkah-langkah yang perlu diambil, waktu penelitian, sumber fakta, dan langkah-langkah penelitian fakta.

³ Jenis penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif karena fakta yang dikumpulkan tidak selalu dalam bentuk angka. Sedangkan studi semacam ini adalah studi kepustakaan, khususnya studi yang memanfaatkan kepustakaan, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan kajian dalam bentuk buku, catatan, jurnal dan internet. Kajian tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik analisis yang menguji nilai-nilai person training dalam novel Laskar Pelangi.

III. PEMBAHASAN

Terdapat dalam novel laskar pelangi, disesuaikan dengan kajian teori sebelumnya yang berpedoman pada 18 nilai karakter yang dikembangkan oleh diknas, yakni: religius, jujur,, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kemudian ada 6 nilai pendidikan Islam yakni: akhlak kepada orangtua, akhlak kepada sesama manusia, nilai akhlak sabar, akhlak mematuhi perintah, ibadah shalat, akhlak menuntut ilmu yang ada pada novel laskar pelangi.

1. Akhlak terhadap orangtua

Al-Qur'an secara tegas mewajibkan kepada manusia untuk berbakti kepada orangtuanya. Artinya nilai kebaikan berbakti kepada orangtua itu berlaku kepada kedua orangtua yang berartinya berlaku sepanjang zaman dan pada seluruh lapisan masyarakat.

Sebagaimana dialog dalam novel *laskar pelangi* : “*kami orang-orang melayu adalah pribadi-pribadi sederhana yang memperoleh kebijakan hidup daripada guru mengaji dan orang-orang tua di surau-surau sehabis shalat maghrib. Kebijakan itu disarikan dari hikayat para nabi, kisah hang tuah dan rimba-rimba gurindam*”. [8]

Dalam al-qur'an surat al-isra epanjang zaman dan pada seluruh lapisan masyarakat. Dalam al-qur'an surat al-isra disebutkan bahwa seorang anak tidak boleh berkata kasar apalagi menghardik keduanya. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-isra ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا

أَوْ كِلَهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya : Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Selain kepada ibu, terhadap bapak pun seorang anak harus berakhlak baik, karena bapak juga lah yang ikut mendidik nak dan mencari nafkah untuk keluarga. Sebagaimana dipertegas oleh sabda Rasul sebagai berikut : “*ridhallahi fii ridho walidayin wa sukhtullahi fi sukhtu walidayin*. Artinya: ridhonya Allah terdapat pada ridho orangtua dan murkanya Allah terdapat murkanya orangtua”. (al Hadits)

2. Akhlak terhadap sesama manusia

Islam mengatur akhlak seorang muslim kepada muslim diantaranya akhlak mulia tersebut seperti memenuhi undangan saling mendoakan serta tidak menghina atau menyakiti perasaannya, seperti yang terdapat dalam dialog dan narasi dalam novel yakni sebagai berikut: “*bu m us membalas hormat takzimnya yang santun dengan tersenyum ganjil.*”*anak muda ini pasti tak pandai melantun tapi jelas ia menghargai seni*”. *Mungkin demikian yang ada dalam hati bu Mus. Tetapi tetap saja beliau menahan tawa.*”

Membalas hormat takzim seperti yang dilakukan bu Mus adalah perbuatan yang terpuji. Hal ini mengajarkan kepada umat Islam untuk saling menghormati

dan menghargai. Sesama muslim dilarang menghina atau menyakiti, karena setiap muslim adalah saudara tapi justru harus bersatu dan mempererat tali ukhuwah.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat al-Hujurat: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ
عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ
بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.[9]

3. Akhlak menuntut ilmu

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim, baik itu laki-laki maupun perempuan, hal ini senada isi dialog dalam novel yang mempunyai semangat untuk menuntut ilmu dan belajar agama. "kami adalah sepuluh umpam nasib dan kami seumpama kerang-kerang halus yang melekat erat satu sama lain dihantam deburan ombak ilmu".

Dialog diatas menerangkan tentang semangat seseorang dalam belajar syari'at Islam. Meskipun dalam keterbatasan kemampuan yang telah di kisahkan oleh harun yang memiliki kekurangan mental dan semangat belajar untuk mengapai cita-citanya seperti tertulis pepatah "tuntutlah ilmu sampai ke negri china". Dan di dalam Islam Allah dan Rasulullah SAW. Mewajibkan kepada kaum muslimin dan muslimat untuk menuntut ilmu sebagaimana Allah berfirman dalam surat al Muzahlah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا
قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.[10]

4. Akhlak beribadah

Banyak umat Islam yang menganggap remeh urusan shalat wajib, terutama tepat pada waktunya. Kenyataan ini dapat kita lihat minat shalat berjamaah masyarakat di sekitar kita. Padahal, Nabi dalam shahihain, sampai pernah hendak membekar rumah para sahabat yang enggan berjamaah. Dalam novel laskar pelangi ini terdapat beberapa dialog yang mengajurkan kita untuk shalat berjamaah, diantaranya: *“shalatlah tepat waktu biar dapat pahala yang banyak,” demikian Bu Mus selalu menasehati kami. Bukankah ini kata-kata yang diilhami surah An-Nisa dan telah diucapkan ratusan kali oleh puluhan khatib? Sering kali dianggap sambil lalu saja oleh umat. Tapi jika yang mengucapkannya Bu Mus kata-kata itu demikian berbeda. Begitu sakit, berdengung-dengung di dalam kalbu. Yang terasa kemudian adalah penyesalan mengapa telah terlambat shalat.”*

Dari dialog diatas menganjurkan kita untuk senantiasa shalat berjamaah karena keutamaannya serta mendapatkan pahala yang berlipat ganda sebagaimana yang disabdakan Nabi Shallahu'alaihi Wassalam. “ shalat berjamaah itu lebih utama 27 derajat daripada shalat sendirian.” (HR.Muslim).

IV. KESIMPULAN

Novel laskar pelangi merupakan sebuah produk karya sastra yang mencakup nilai-nilai karya cipta kreasi yang mengandung unsur realitas. Novel laskar pelangi ini menggambarkan sebuah pendidikan di daerah terpencil jauh dari perkotaan. Sekolah tersebut bernama SD Muhammadiyah yang memiliki banyak kekurangan, namun dari semua kekurangan mereka dapat mengukir sebuah prestasi yang membanggakan.

Al-Qur'an secara tegas mewajibkan kepada manusia untuk berbakti kepada orangtuanya. Artinya nilai kebaikan berbakti kepada orangtua itu berlaku kedua orangtua yang berarti berlaku sepanjang zaman dan pada seluruh lapisan masyarakat. Islam mengatur akhlak seorang muslim kepada muslim diantaranya akhlak mulia tersebut seperti memenuhi undangan saling mendoakan serta tidak menghina atau menyakiti perasaannya. Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim, baik itu laki-laki maupun perempuan, hal ini senada isi dialog dalam novel yang mempunyai semangat untuk menuntut ilmu dan belajar agama. Banyak umat Islam yang menganggap remeh urusan shalat wajib, terutama tepat pada waktunya. Kenyataan ini dapat kita lihat minat shalat berjamaah masyarakat

¹ di sekitar kita. Padahal, Nabi dalam shahihain, sampai pernah hendak membekar rumah para sahabat yang enggan berjamaah.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa dalam proses pembuatan artikel ilmiah ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan serta kerjasama dengan berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada Dr. Anita Puji Astutik, S.Ag., M.Pd.I. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

VI. REFRENSI

- [1] Nofrion. “Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran”. (Bandung. Kencana 2016)
- [2] Moh Roqib. “*Ilmu Pendidikan Islam*”. (Yogyakarta. Lkis Printing Cemerlang. 2009)
- [3] Abudin Natta. “*Ilmu Pendidikan Islam*”. (Jakarta. Prenada Media. 2016)
- [4] Doni Koesoema A. “Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global”. (Jakarta, Grasindo 2007)
- [5] Dhama Kusuma, dkk. “Pendidikan Karakter Kajian Praktik Di Sekolah”. (Bandung. PT. Remaja Posdakarya 2011)
- [6] <https://id.m.wikipedia.org/wiki/sastra>
- [7] Yeni Oktarina. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata”. (UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA. 2009)
- [8] Hirata, Andrea. *Laskar Pelangi*. Yogyakarta. Bentang. 2005
- [9] Al-Qur’an surat Al-Hujarat: 11
- [10] Al-Qur’an surat Al-Mujadalah: 11

ARTIKEL APRIL

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

adoc.pub

Internet Source

7%

2

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

5%

3

text-id.123dok.com

Internet Source

3%

4

Submitted to Universiti Teknologi MARA

Student Paper

2%

5

risalahmuslim.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On